

# STRATEGI MASJID DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT PADA MASJID ASSALAM KARANG TENGAH DAN MASJID NURUL HUDA

Yuliana Muharawati

Email: [yulianamuharawati@gmail.com](mailto:yulianamuharawati@gmail.com)

Sulaeman

Email: [sulaeman1342@ummi.ac.id](mailto:sulaeman1342@ummi.ac.id)

Tina Kartini

Email: [thienazahira@gmail.com](mailto:thienazahira@gmail.com)

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sukabumi

## ABSTRACT

*This study aims to find out how the board of the two mosques are efforts in economic empowerment of the ummah. To obtain a deep and accurate result of this research is focused on two mosques located in the center of Karang Tengah Village Districts of Cibadak Regency of Sukabumi Assalam Karang Tengah and Nurul Huda mosques.*

*This research uses descriptive method with qualitative approach. The author uses data collection techniques through interviews, documentation, and observation. Data processing by means of descriptive analysis that is a technical writing by describing all data obtained through interviews, documentation, and library materials and analyze it with guided sources written. From the results of research, the author analyze the strategy of mosque management used both mosques are the same that is managing the financial in Baitulmaal. The transparency of the funds managed by the two mosque board is very trusted by the donors so that the mosque is more prosperous with the help of the fund and can help the economy jama'ah mosque. Then the potential of each mosque is not much different among them is a strategic location, professional human resources, adequate infrastructure, good facilities for economic empowerment of the Ummah.*

**Keywords:** *Strategy, Mosque, Empowerment, and Transparency*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengurus pada kedua masjid tersebut upaya dalam pemberdayaan ekonomi umat. Untuk memperoleh hasil yang mendalam dan akurat penelitian ini difokuskan pada dua masjid yang terdapat di Desa Karang Tengah Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi yaitu Masjid Assalam Karang Tengah dan Masjid Nurul Huda.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penulis melakukan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Pengolahan data dengan cara deskriptif analisis yaitu suatu teknis penulisan dengan memaparkan semua data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan bahan pustaka dan menganalisisnya dengan berpedoman sumber tertulis. Dari hasil penelitian, penulis menganalisa strategi pengurus masjid yang digunakan kedua masjid tersebut sama yaitu mengelola keuangan di Baitulmaal. Transparansi dana yang dikelola kedua pengurus masjid sangat dipercaya donatur sehingga masjid semakin makmur dengan bantuan dana dan dapat membantu perekonomian jama'ah masjid. Kemudian potensi yang dimiliki masing-masing masjid tidak jauh berbeda diantaranya adalah lokasi yang strategis, SDM yang profesional, infrastruktur yang memadai, fasilitas yang baik untuk pemberdayaan ekonomi umat.

**Kata Kunci:** *Strategi, Masjid, Pemberdayaan, dan Transparansi*

## 1. PENDAHULUAN

Masjid adalah tempat ibadah (shalat), sekaligus sebagai tempat untuk mengatur strategi perjuangan umat dalam rangka menetapkan pembinaan umat yang lebih efektif dan efisiensi. Disamping itu, masjid juga tempat mendekatkan diri dengan Khaliknya, tempat manusia mengabdikan dan bersujud kepada Maha Pencipta. Sesuai dengan makna harfiah dari kata masjid yaitu tempat shalat.

Salah satu potensi ekonomi umat adalah potensi dana sosial masjid yang selama ini masih bersifat *ide*, belum dikelola secara baik, serius dan profesional. Dana masjid ini sama sekali tidak dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan ekonomi produktif menurut Suryanto (2016:1).

Populasi masjid dan umat muslim di Indonesia sangat banyak. Kepastian dana mengalir pun selalu ada. Namun, seringkali takmir masjid sebagai pengelola tidak mengetahui persis gambaran pengalokasian dana. Bisa jadi dianggap, kalau ada kegiatan, uang datang cepat. Uang yang ada dialokasikan untuk kegiatan. Tapi, tidak ada gambaran sejak awal mau dikelola seperti apa uang itu. Oleh karena itu, harus ada alternatif agar pengelolaan keuangan masjid bisa berjalan efektif yaitu melalui proses identifikasi aktivitas, sumber-sumber penerimaan, dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan anggaran berdasarkan aktivitas menurut Kurniasari (2011:2).

Sebagai negara dengan penduduk mayoritas muslim, Indonesia memiliki banyak masjid. Dewan Masjid Indonesia menyatakan pada tahun 2017 tercatat sekitar 800.000 ribu masjid dan mushala. Namun jumlah masjid yang potensial tersebut belum dapat

dikembangkan secara maksimal untuk pemberdayaan ekonomi umat (Kalla, 2017).

Fenomena yang muncul terutama di kota-kota besar memperlihatkan banyak masjid telah menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, dan kegiatan sosial lainnya. Di pedesaan bahkan masjid-masjid yang dikelola secara tradisional pun kini sudah mulai merambah pada kegiatan-kegiatan diluar peribadatan, seperti misalnya digunakan untuk pendidikan al-Qur'an yang kini di kenal dengan TPQ atau Madrasah Diniyah, tempat majelis Ta'lim atau pengajian-pengajian, baik pengajian ibu-ibu, bapak-bapak, remaja masjid ataupun pengajian umum, pengelolaan masjid, potensi pemberdayaan ekonomi, transparansi dana masjid, dan strategi dalam memberdayakan ekonomi umat telah menunjukkan perkembangan yang signifikan menurut Zulfa (2015:3).

Bahkan pada masjid-masjid yang sudah besar dalam pengelolaan bisnis yang dikelola maka penyajian laporan keuangan akan menjadi suatu keharusan. Pada akhirnya laporan keuangan tersebut akan dipublikasikan secara transparansi, sehingga masyarakat percaya menyumbangkan uang. Kondisi yang demikian semakin menuntut pihak pengelola untuk lebih menjaga kepercayaan publik atas keandalan pengelolaan masjid. Pada organisasi yang tidak berorientasi ke profit, ketergantungan pada donatur cukup tinggi, sehingga belum ada kepastian dana. Namun di sisi lain, keikhlasan dari para donatur dan kepercayaan mereka lah yang menjadi nilai tambahan bagi para pengurus masjid menurut Kurniasari (2015:4).

Pemanfaatan dana infaq dan shadaqah masjid tidak hanya

berputar pada operasional masjid, biaya kebersihan, listrik, petugas, dan sebagainya. Sesungguhnya dana infaq itu bisa lebih bermanfaat, tidak hanya untuk biaya perawatan masjid namun juga bisa dioptimalkan untuk hal lain. Pendayagunaan lain dalam rangka untuk peningkatan kesejahteraan umat. Optimalisasi fungsi masjid dalam kehidupan umat, tidak ditentukan oleh kemegahan bangunan masjid semata. Banyak ditemukan masjid yang besar, namun sepi jamaah dan minim kegiatan. Namun patut bersyukur sejak beberapa tahun terakhir cukup banyak yang aktif dengan berbagai kegiatan seperti pengajian rutin, konsultasi agama dan keluarga, pelayanan perpustakaan, pemberdayaan ekonomi umat dan lain-lain. Untuk itu yang diperlukan seharusnya adalah mensinkronkan pemberdayaan potensi masjid dengan pemberdayaan potensi zakat, infaq, dan shadaqah untuk kepentingan umat.

Salah satu masjid yang sangat berpotensi dan dinilai melakukan pemberdayaan ekonomi umat adalah Masjid Assalam Karang Tengah dan Masjid Nurul Huda. Masjid yang terletak di daerah Karang Tengah Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi ini merupakan masjid

yang berpotensi melaksanakan program pemberdayaan umat khususnya ekonomi. Karena masjid ini terletak dikawasan strategis, yang sudah kita ketahui bersama bahwasannya daerah ini merupakan daerah yang dihuni padat penduduk.

Dilihat dari kenyataan ini perlu dilakukan kajian lebih lanjut dan mendalam. Tujuan untuk lebih mengetahui pengelolaan, potensi, transparansi dana serta strategi disamping dapat dijadikan sebagai pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid. Pada tingkatan lanjut dapat dilakukan diseminasi dan massalisasi program untuk masjid-masjid yang ada jamaah dan umat di sekitarnya, terutama mereka yang mengalami himpitan ekonomi dan kesulitan keluar dari belunggu kemiskinan. Kegiatan pemberdayaan ekonomi umat mencakup beberapa hal, yaitu : a) peningkatan akses masyarakat terhadap modal usaha; b) peningkatan akses masyarakat terhadap pengembangan SDM; c) mengubah perekonomian jamaah dari yang biasanya penerima zakat (mustahik) menjadi pemberi zakat (muzakki); dan d) peningkatan akses masyarakat terhadap sarana dan prasarana yang mendukung secara langsung terhadap sosial ekonomi masyarakat lokal sekitar masjid.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### Strategi

Istilah strategi yang diambil dari penerjemahan *strategic* pemahaman tentang adalah sebuah disiplin yang berupa menghasilkan keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan mendasar, yang membentuk dan membimbing organisasi untuk memahami dirinya sendiri (*what an organization is*), apa yang dikerjakannya (*what it does*), dan

kenapa organisasi mengerjakannya (*why it does it*) menurut Nugroho (2010:11).

Menurut Sabariah (2016:21) strategi, merupakan submanajemen dari organisasi dimana strategi merupakan ilmu teori dan seni yang beragam dari perusahaan yang berbeda dalam pembuatan perumusan pada saat pertanyaan “apa yang harus dilakukan”, muncul

dalam pemikiran pembuat rencana (konseptor strategis), dan kemudian penerapan, terjadi saat berfikir “bagaimana mengerjakannya” sebagaimana tentunya, berkaitan dengan tindakan yang terkait dengan pemikiran mekanik dan intuisi saja, dan terakhir adalah melakukan evaluasi (*evaluating*), antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan. Untuk lebih jelas, kita perlu mencermati tiga proses strategi ketika apa, dimana, kapan, suatu terjadi hasil dari analisis SWOT sudah dimiliki.

Dari pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa strategi adalah menyusun suatu rencana untuk mencapai sasaran dan tujuan sesuai dengan peluang, dan ancaman yang berfokus pada tujuan jangka panjang. Sumber daya organisasi berupa sumber daya manusia sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan organisasi.

## **Pengertian, Fungsi,**

### **A. Pengertian Masjid**

Masjid di zaman Rasulullah SAW bukan saja sebagai tempat ibadah semata-mata, tetapi juga sebagai pusat kegiatan umat Islam.

إِنَّمَا يَعْزُمُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ  
 آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ  
 الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ  
 إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أَوْلَىٰكَ أَنْ  
 يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

*“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak*

*takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS.At-Taubah:18)*

Menurut Taufik (2011:2) masjid adalah tempat suci umat Islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan. Karenanya harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan berencana untuk menyemarakkan kualitas umat Islam dalam mengabdikan kepada Allah SWT, sehingga partisipasi dan tanggung jawab umat Islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar. Dengan demikian masjid akan menjadikan manusia-manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, yang berkepribadian luhur serta menyadari tanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara.

### **B. Fungsi Masjid**

Masjid disamping sebagai tempat ibadah, tempat berdialog antara hamba dan Khaliknya, juga berfungsi sebagai pembinaan manusia menjadi insan yang beriman, bertakwa dan beramal soleh. Masjid bukan hanya tempat sholat dan sujud semata, melainkan juga sebagai tempat kegiatan sosial, dan kebudayaan sehingga bangunan masjid harus dijaga kesuciannya. Kesucian yang dimaksud adalah baik kebersihan fisik, kerapian tempat maupun persyaratan tata krama bagi setiap yang memasukinya.

### **Potensi Masjid**

Menurut Suherman (2012:141) Umat Islam dimanapun ia berada sesungguhnya memiliki potensi yang cukup tinggi. Sayangnya banyak yang belum dimanfaatkan dengan

baik. Dalam rangka pengembangan keuangan masjid semua potensi yang ada hendaknya didata, sehingga dapat dihimpun dan dilakukan pengelolaan potensi umat. Artinya setiap potensi yang ada mesti dimaknai sebagai kontribusi (sumbangsih) jama'ah yang bila dihimpun dengan baik tentunya akan menjadi suatu kekuatan yang besar dalam memenuhi kebutuhan untuk memakmurkan masjid. Potensi utama umat Islam dalam pengembangan keuangan masjid memang sekarang ini masih banyak bertumpu pada donatur, saudara-saudara jama'ah masjid yang dianugerahkan kelebihan rizki ini memiliki peluang untuk beramal yang relatif lebih banyak. Pengurus masjid kini hendaknya mengembangkan potensi jama'ah dengan memperluas potensi tersebut bagi saudara-saudara jamaah masjid yang mengalami kesulitan ekonomi. Dengan memiliki keahlian pengelolaan potensi jamaah pengurus masjid akan memberikan kontribusi kegiatan dalam rangka memakmurkan masjid dan pemberdayaan ekonomi umat.

### **Transparansi**

Menurut Tahir (2011:147) transparansi memiliki arti yang sangat penting dimana masyarakat diberikan kesempatan untuk mengetahui kebijakan yang akan dan telah diambil. Bahkan dengan adanya transparansi penyelenggaraan pemerintah tersebut, masyarakat dapat memberikan *feedback* atau *outcomes* terhadap kebijakan yang telah diambil. Transparansi dalam penyelenggaraannya dapat memberikan makna yang sangat berarti yakni disamping sebagai salah satu wujud pertanggungjawaban dan juga dapat mengurangi kesempatan praktek

kolusi, korupsi, dan nepotisme (KKN). Disinilah kuncinya mengapa transparansi sangat diperlukan.

### **Pengelolaan Dan Pengembangan Keuangan Masjid**

Menurut Suherman (2011:112) dalam hal pengelolaan keuangan masjid pembinaan *idarah* (administrasi) adalah pembinaan kegiatan yang menyangkut administrasi dan organisasi masjid. Tujuan akhir pembinaan *idarah* agar masjid lebih mampu mengembangkan kegiatan sehingga lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam melaksanakan pembinaan jamaah dalam arti seluas-luasnya. Adapun yang dimaksud dengan administrasi disini yaitu administrasi dalam arti khusus, yakni berupa pencatatan berbagai unsur yang tercakup dalam pengelolaan atau manajemen strategi masjid. Maka untuk melaksanakan manajemen strategi masjid dari segi administrasi hendaknya dilakukan kegiatan antara lain meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pembukuan Keuangan Masjid
- 2) Laporan Keuangan Masjid (LKM)

Namun demikian untuk pengembangan keuangan masjid sebaiknya dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Melakukan usaha-usaha produktif yang sesuai dengan syari'at
- b. Pengembangan potensi jamaah masjid
- c. Mengembangkan kerjasama melalui silaturahmi antar pengurus dan jamaah masjid.

### **Pemberdayaan Ekonomi Umat**

Pada masa Rasulullah SAW masjid tempat menjadikan pribadi muslim yang utama, sehingga dengan masjid Islam telah menciptakan orang Arab ketika itu menjadi manusia baru dengan pribadi

yang betul-betul baru. Di masjidlah seorang jahiliyah menyembah Khaliknya dengan menyerahkan jiwa raga selalu kepadanya, dan menjadi saudara bagaikan saudara kandung dengan sesama manusia lainnya, dengan tidak pandang bangsa dan golongan, warna kulit dan derajat, kasih sayang kepada sesama makhluk sekalipun binatang, itulah yang disebut “Ukhuwah Islamiyah”. Masyarakat Islam yang mula-mula beliau susun dengan teratur di Madinah yang dimulai dan dikembalikan dari masjid ini, penduduknya terdiri dari tiga

### 3. METODE PENELITIAN

Didalam penulisan ini akan difokuskan pada strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat yang diterapkan pada masjid Assalam Karang Tengah dan masjid Nurul Huda untuk mengoptimalkan aliran dana zakat, infaq, dan shadaqah upaya memberdayakan ekonomi umat.

Potensi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat adalah kekuatan dan kemampuan yang dimiliki oleh satu unsur atau badan untuk menyikapi dan menghadapi setiap masalah baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Bahkan pada masjid-masjid yang sudah besar dalam pengelolaannya yang sudah mengarah pada pengelolaan unit bisnis tertentu serta semakin kompleksnya unit bisnis yang dikelola maka penyajian laporan keuangan akan menjadi suatu keharusan. Pada akhirnya laporan keuangan tersebut akan dipublikasikan secara transparansi, sehingga masyarakat akan lebih tenang dan percaya ketika menyumbangkan uangnya. Strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat proses pengolahan

golongan besar yaitu: 1) Golongan Muhajirin, yaitu orang-orang yang hijrah dari Makkah. 2) Golongan Ansor, yaitu penduduk Madinah asli yang telah menganut agama Islam. 3) Golongan Yahudi. Disamping itu masih ada golongan-golongan lain yang kurang begitu mempunyai peranan penting yakni orang Nasrani, kepada golongan luar Islam ini beliau mengadakan perjanjian untuk bahu membahu bekerjasama mempertahankan negara dari serangan luar dan membinanya bersama menurut Taufik (2011:85).

sumber-sumber organisasi dengan menggunakan kecakapan dan rencana-rencana yang dirancang secara sistematis dalam melakukan fungsi manajemen untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi tersebut secara optimal.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Kualitatif Deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi. Bila terdapat pembahasan yang mengarah kepada bentuk angka-angka (kuantitatif), itu dimaksudkan untuk mendukung dan mempertajam analisa argumentasi penelitian.

Penentuan sumber data yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah berdasarkan atau pertimbangan kriteria yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau pertimbangan dari peneliti.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer.

Langkah mengumpulkan data meliputi usaha membatasi penelitian. Mengumpulkan informasi melalui observasi kualitatif adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam wawancara kualitatif peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan narasumber atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu). Wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari narasumber. Selama proses penelitian, peneliti juga bisa mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif. Dokumen ini bisa berupa dokumen publik (misalnya, koran, makalah, laporan) ataupun dokumen pribadi misalnya, buku harian, surat, e-mail menurut Creswell (2016:214).

Data yang diperoleh secara langsung dari sumber data atau dari hasil penelitian lapangan. Untuk mendapat data primer ini, penulis mengadakan observasi (pengamatan) wawancara dan meminta dokumentasi kepada pengurus Masjid Assalam Karang Tengah dan

Masjid Nurul Huda di Kabupaten Sukabumi.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah induktif, yaitu suatu analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat induktif. Suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis lebih difokuskan selama proses dilapangan bersama dengan pengumpulan data.

Mentriangulasi (*triangulate*) sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Jika tema-tema dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan, maka proses ini dapat menambah validitas penelitian menurut Creswell (2016:289).

Disamping itu, untuk mendasari secara teoritik fenomena yang terjadi peneliti juga menelusuri kajian teoritik yang peneliti duga sebagai teori yang mendasari perilaku jamaah masjid dengan melakukan studi kepustakaan. Dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi atau nilai kemanfaatan pada dua aspek, yaitu signifikansi keilmuaan (signifikansi ilmiah) dan juga signifikansi sosial, atau manfaat sosial dan manfaat praktis.

#### **4.HASIL PENELITIAN**

##### **Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat Masjid Assalam Karang Tengah dan Masjid Nurul Huda**

Pada umumnya dan selama ini kaum muslimin mempergunakan sistem dalam pembentukan dan pembinaan kesatuan jama'ahnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis terhadap Masjid Assalam Karang Tengah dan Masjid Nurul Huda, berikut ini penulis akan mengemukakan bagian terpenting kegiatan masjid-masjid tersebut. Diantara penelitian yang sudah dilakukan ada beberapa bagian menarik yang menjadi pokok penelitian.

Pertama, potensi masjid Assalam Karang Tengah dan masjid Nurul Huda dalam pemberdayaan ekonomi umat. Dengan mengoptimalkan potensi-potensi lingkungan sekitar masjid menggunakan prinsip gotong-royong saling membantu sesama jama'ah masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat.

Kedua, transparansi, pengumpulan, pengelolaan, penyaluran (dana Zakat, Infak, dan Shadaqah) pada Masjid Assalam Karang Tengah dan Masjid Nurul Huda dalam pemberdayaan ekonomi umat.

Ketiga, konsep strategi pemberdayaan ekonomi umat dengan proses pengelolaan sumber-sumber organisasi dengan menggunakan rencana-rencana yang baik dan dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) untuk mencapai tujuan-tujuan pemberdayaan ekonomi umat secara optimal. Berikut ini analisa Pengelolaan, potensi, transparansi penyaluran dana, dan strategi yang dimiliki Masjid Assalam Karang

Tengah dan Masjid Nurul Huda dalam pemberdayaan ekonomi umat.

##### **Potensi Masjid Assalam Karang Tengah dan Masjid Nurul Huda**

Mendata pontensi jama'ah Masjid Assalam Karang tengah dan Masjid Nurul Huda sudah seharusnya dilakukan agar pengurus masjid mudah untuk mengelola dan langkah awal didalam membangun kekuatan ekonomi masjid. Data jama'ah yang dikategorikan mampu dan tidak mampu dengan standar syariat Islam. Termasuk wilayah tempat tinggalnya, diversifikasi mata pencaharian setiap individu jama'ah masjid, latar belakang pendidikan para jama'ah, dan data kependudukan lainnya yang bersifat standar. Hal ini dapat juga dijadikan indikator komitmen jama'ah didalam memakmurkan masjid.

Mendata potensi ekonomi di lingkungan sekitar Masjid Assalam Karang Tengah dan Masjid Nurul Huda memiliki lokasi yang strategis dan mudah dijangkau. Untuk Masjid Assalam Karang Tengah lokasi masjid yang terdapat ditengah keramaian kota dan juga berdekatan dengan kantor pemerintahan, sekolah, perusahaan besar, dan perumahan padat penduduk. Selain itu juga tidak jauh dari masjid masih terdapat pedagang-pedagang yang perlu dana dalam mengembangkan usahanya sehingga diharapkan dengan adanya masjid dapat membantu memberdayakan ekonomi umat dan memakmurkan masjid.

Sedangkan untuk Masjid Nurul Huda lokasi masjid yang sangat dekat dengan perumahan juga didukung dekatnya para pengusaha mikro yang berdekatan sekitar masjid, diantaranya beraneka macam dagangan mulai dari sembako, buah-

buah, sayuran dan kebutuhan pangan lainnya. Dengan adanya pedagang disekitar masjid Nurul Huda memudahkan masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat karena lokasi yang strategis yang banyak didatangi orang.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki Masjid Assalam Karang Tengah dan Masjid Nurul Huda memiliki pengurus masjid yang profesional dan berkualitas yang telah memiliki pengetahuan dan kinerja yang baik. Rata-rata yang menjadi pengurus Masjid Asslam Karang Tengah dan Masjid Nurul Huda memiliki jenjang pendidikan S1. Sehingga Sumber Daya Manusia terlihat sangat berpengaruh penting dalam strategi manajemen masjid dalam memakmurkan masjid dan memberdayakan ekonomi umat.

Infrastruktur yang dimiliki Masjid Assalam Karang Tengah dan Masjid Nurul Huda sudah tertata dengan baik, rapih dan profesional dilihat dari bangunan atau kondisi fisik masjid yang bagus serta berdirinya fasilitas yang diperuntukkan jama'ah masjid. Selain itu juga kedua masjid juga telah memiliki ruangan kantor tersendiri serta peralatan lainnya dalam menunjang operasional manajemen masjid.

Dilihat dari fasilitas yang dimiliki Masjid Assalam Karang Tengah dan Masjid Nurul Huda. Untuk Masjid Assalam Karang Tengah dengan tingkatan masjid Kecamatan yang secara khusus diperhatikan langsung oleh Kecamatan Cibadak memiliki fasilitas yang lebih lengkap dalam pemberdayaan ekonomi umat, diantaranya lokasi strategis dipinggir jalan lahan parkir yang luas digunakan untuk jama'ah yang diberi bantuan modal untuk

berdagang dan mengembangkan usahanya tentu sesuai syari'at Islam.

Kemudian berbeda dengan Masjid Nurul Huda yang memiliki jama'ah lebih sedikit karena tingkat masjid Rukun Warga (RW) sehingga ini menjadi perbedaan potensi yang dimiliki Masjid Assalam Karang Tengah dan Masjid Nurul Huda. Walaupun ini menjadi perbedaan akan tetapi tidak menjadikan suatu kelemahan dalam memberdayakan ekonomi umat. Dengan SDM yang profesional yang dimiliki Masjid Nurul Huda pengurus membuat strategi memberikan pinjaman mikro untuk pedagang yang kekurangan modal. SDM yang profesional masjid Nurul Huda sudah memiliki bangunan terpisah untuk Madrasah Diniyah (MD) dan koperasi baju seragam.

### **Transparansi Aliran Dana Masjid Assalam dan Masjid Nurul Huda**

Masjid merupakan tempat umat Islam berkumpul, membicarakan tentang kehidupan yang menyangkut kepentingan bersama. Setiap muslim merasa memiliki masjid, karenanya pendanaan pemeliharaan, pengelolaan, dan pembangunan. Dana pemeliharaan, pengelolaan dan pembangunan masjid berasal dari berbagai sumber. Bisa berasal dari sumbangan dari orang yang mampu atau tidak mampu, pengurus masjid tidak pernah memberikan batasan jumlah sumbangan yang jama'ahnya berikan. Orang yang mampu dan kurang mampu dalam sisi ekonomi sama-sama memiliki peluang beramal membangun masjid sesuai dengan kemampuan dan keikhlasan jama'ah.

Keterbukaan (transparansi) dalam pengelolaan menjadi suatu keharusan, jama'ah berhak mendapatkan informasi yang jelas dan terbuka mengenai keuangan

masjid. Masjid Assalam Karang Tengah dan Masjid Nurul Huda sudah dikelola secara transparan dengan adanya terpampang sebuah papan pengumuman mengenai keuangan masjid. Rincian aliran dana masuk, keluar, dan penggunaan dana dijelaskan di papan pengumuman. Tidak hanya ditempel di papan pengumuman aliran dana masjid secara rutin pengurus masjid mengumumkan keuangan Baitul Maal setiap jama'ah berkumpul di shalat jum'at. Penyumbang dipastikan merasa cukup dengan laporan keuangan yang transparansi dilihat dari tingkatan pendapatan dana masjid yang meningkat tiap tahunnya.

Ajaran Islam mengajurkan umatnya untuk berderma di jalan Allah melalui Zakat, Infak, dan Shadaqah. Dikhususkan untuk Zakat bahkan menjadi suatu kewajiban umat Islam yang mampu. Hal ini menjadi potensi yang sangat besar dalam pembangunan dan pemberdayaan ekonomi umat di masjid. Dengan pengelolaan transparan Masjid Assalam Karang Tengah dan Masjid Nurul Huda maka jama'ah masjid semakin percaya, dan berlomba-lomba memberikan sumbangan untuk masjid terbukti dengan setiap kegiatan memperingati hari-hari besar Islam dan sumbangan pemberian modal dalam pemberdayaan ekonomi umat.

### **Pelaporan dana Zakat, Infak, dan Shadaqah (ZIS)**

Masjid sebagai organisasi Nirlaba menurut AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) termasuk dalam kategori *non profit organization* dan memiliki karakteristik sebagian besar sumberdaya organisasi tergantung

penyedia sumber daya yang tidak mengharapkan timbal balik atau ikhlas, semua operasional menyediakan barang atau jasa tidak bertujuan mendapat keuntungan, tidak ada kepentingan pemilik bisnis.

Masjid Assalam Karang Tengah dan masjid Nurul Huda sebagai pengelola Baitul Maal Masjid melaporkan pelaksanaan pelaksanaan memakmurkan dan pemberdayaan ekonomi umat secara tertulis kepada jama'ah masjid dan pemerintahan Kabupaten Sukabumi yaitu Kecamatan Cibadak setiap akhir tahun. Tujuan utama laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang relevan dan memenuhi kepentingan para jama'ah sebagai donatur masjid, dan pihak lain yang menyediakan sumberdaya bagi masjid.

### **Strategi pemberdayaan ekonomi umat pada masjid Assalam Karang Tengah dan masjid Nurul Huda.**

Didalam pandangan Islam, upaya pemberdayaan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan bukanlah sekedar didorong oleh tuntutan kebutuhan hidup di dunia semata-mata bahkan merupakan aspek tujuan diciptakannya manusia di dunia merupakan tugas kewajiban keagamaan sebagai pelaksanaan amanat Allah SWT antara lain;

- a. Amanat ibadah dengan mengesakan Allah SWT dan menegakan keta'atan dan pengabdian kepada-Nya.
- b. Amanat khalifah (perwakilan) yakni manusia sebagai khalifah Allah di bumi yang bertugas membangun peradaban yang luhur serta makmur yang adil dan merata dimuka bumi.

Pemberdayaan pada masjid Assalam Karang Tengah dan masjid

Nurul Huda yakni dengan menuntut jama'ah masjid “*khairah ummah*” (umat yang berkualitas tinggi) dan jama'ah “*hayatan thayyibah*” (berkehidupan sejahtera). Umat yang berkualitas tinggi bahkan terbaik dan tertinggi, baik dalam potensi spritual dan nilai-nilai kemanusiannya maupun potensi sosial, budaya, dan ekonomi sehingga memiliki daya kemampuan untuk melaksanakan misi *amar-ma'ruf nahyi mungkar*.

Bahwa kehidupan yang sejahtera salah upaya pemberdayaan ekonomi umat masjid Assalam dan masjid Nurul Huda dapat dilihat dari nilai-nilai kemanusiaan yang luhur meliputi kesadaran hukum (hidup berkeadilan dan kesejahteraan), adab sopan santun dan perikemanusiaan. Kesejahteraan dan kemakmuran material yang merata dalam al-qur'an sudah dijelaskan:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ  
 أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً  
 طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ  
 بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*“Barangsiapa mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dan dalam keadaan beriman, sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang sejahtera dan sungguh akan kami berikan balasan kepada mereka dengan yang lebih baik dari pada yang telah mereka kerjakan (Q.S. An-Nahl:97)*

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا  
 إِلَّا بِحَبْلٍ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِنَ  
 النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ

وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۚ  
 ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ  
 اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ  
 ۚ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

*“Ditimpakan kepada mereka kehina-dinaan dimana saja mereka berada, kecuali jika berpegang kepada tali dari Allah dan tali manusi, dan mereka kembali dengan mendapat kemurkaan dari Allah, dan ditimpakan kepada mereka kemiskinan (Q.S. Ali-Imran:112)*

Ayat-ayat Al-Qur'an tersebut memberikan pengertian bahwa masyarakat yang memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang luhur dan kesejahteraan material yang merata. Masyarakat yang celaka itu ialah masyarakat yang runtuh nilai-nilai kemanusiaannya (hina-dina) dan miskin. Kehina-dinaan itu akan menjatuhkan kepada kemiskinan dan kemiskinan akan menjerumuskan kehina-dinaan. Kekayaan alam itu berada ditangan orang-orang yang beriman, karena ditangan orang-orang berimanlah kekayaan alam itu akan membeikan manfaat dan berkah bagi pemberdayaan ekonomi umat.

### **Pemberdayaan Ekonomi Umat di Baitul Maal Masjid Assalam**

Masjid Assalam Karang Tengah menerapkan setiap muslim yang menyatukan diri dalam kejama'ahan umat Islam (jama'ah Islamiyah), seluruh hidup dan kehidupannya berada dalam perlindungan dan jaminan jama'ah. Jama'ah akan membantu memecahkan kesulitan-kesulitan hidup yang dihadapi warganya secara bersama. Jama'ah yang memiliki berlebih harta bisa menginfakaan,

shadaqah, dan zakat yang dipercayakan pada pengurus masjid mengelola dan menyalurkannya sesuai syariat Islam. Selain itu untuk jama'ah yang diberdayakan diberikan pembiayaan, pembinaan dan motivasi agar usaha yang didirikannya berjalan dengan baik dan bisa membantu lebih banyak lagi jama'ah yang diberdayakan perekonomiannya.

Jama'ah dilingkungan masjid menjadi prioritas pengurus masjid untuk mendapat penyaluran pembiayaan di Baitul Maal masjid. dalam pemberian dana pengurus masjid menggunakan sistem jempot bola, yaitu dengan mendatangi jama'ah yang dianggap perlu mendapat pembiayaan dari Baitul Maal masjid.

**Tabel**  
**Matriks SWOT**  
**Masjid Assalam Karang Tengah dalam Pemberdayaan ekonomi umat**

	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Masjid berada ditempat yang strategis</li> <li>Pengurus masjid berkualitas dan profesional</li> <li>Asset yang dimiliki Baitul Maal masjid sudah dikelola dengan baik.</li> <li>Infrastuktur yang lengkap dan memenuhi kebutuhan jama'ah dalam memberdayaan perekonomian umat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemberian dana Baitul Maal masjid terbatas untuk jama'ah saja.</li> <li>Pendayagunaan dan pemanfaatan teknologi yang dimiliki belum optimal.</li> <li>Pemahaman pembuatan laporan keuangan sesuai SAK (standar akuntansi syariaah) pada DKM belum maksimal.</li> </ul>
OPPORTUNIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
<ul style="list-style-type: none"> <li>Sudah berjalannya Baitul Maal Masjid dengan baik.</li> <li>Pengurus masjid profesional</li> <li>Masjid dikelilingi kantor pemerintahan, sekolah, dan perumahan padat penduduk.</li> <li>Memiliki jama'ah masjid yang banyak.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan kesadaran kepada jama'ah berpenghasilan tinggi untuk berzakat, infaq, dan shaqadah di baitulmal masjid.</li> <li>Menyalurkan dana baitul maal lebih merata dan membantu jama'ah yang ingin mengembangkan usaha dengan terbatas modal.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dengan mempunyai tenaga ahli.</li> <li>Pengurus masjid yang profesional bisa lebih membantu pembinaan kepada jama'ah yang diberdayakan.</li> <li>Menambah jaringan kerja dengan lembaga.</li> </ul>
TREATHS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ul style="list-style-type: none"> <li>Semakin banyaknya pesaing pemberian pinjaman modal konvensional dalam melakukan pemasaran pada jama'ah yang menjadi sasaran Baitul Maal Masjid persaingan cukup ketat.</li> <li>Lembaga keuangan lain dalam pegadaian, koprasia bisa memberikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengurus masjid profesional yang dimiliki masjid bisa memakmurkan masjid dan memberikan pemahaman "hayatan thayyibah" berkehidupan sejartera dengan berinfak, shadaqah, zakat untuk memberdayakan ekonomi jama'ah masjid.</li> <li>Asset yang dimiliki masjid sudah dikelola dengan baik, dengan dilengkapi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berusaha meningkatkan kualitas pengurus masjid/DKM dengan memberikan pelatihan agar lebih baik lagi dalam memakmurkan masjid dan mengelola Baitul Maal masjid untuk memberdayakan ekonomi umat.</li> <li>Mengoptimalkan potensi dan transparansi aliran dana yang</li> </ul>

pembiayaan dengan cepat dan lebih besar dana yang dipinjamkan.	transparansi aliran dana akan meningkatkan kepercayaan jama'ah menginfakkan hartanya sehingga memberikan pembiayaan jama'ah yang diberdayakan	dimiliki masjid Assalam Karang Tengah.
--	---	--

**Pemberdayaan Ekonomi Umat di Baitul Maal Masjid Nurul Huda**

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) masjid Nurul Huda memberdayakan ekonomi umat dengan program pemberian dana pinjaman kepada jama'ah pedagang mikro disekitar lingkungan masjid. Dengan diberikannya dana bantuan modal ini agar pedagang bisa tetap berjalan dan berkembang dalam usahanya bahkan dapat membantu jama'ah masjid lainnya yang membutuhkan. Untuk itu DKM masjid Nurul Huda membuat program

pinjaman modal untuk mensejahterakan jama'ah masjid.

Kendala yang dihadapi pengurus masjid dalam menjalankan program memberi pinjaman pada jama'ah mengalami hambatan modal. Pinjaman diberikan tanpa adanya imbalan atau pun bagi hasil, jadi program ini dibuat oleh pengurus masjid yang bersifat sosial atau akad yang digunakan memakai akad "tabaru" tolong menolong. Baitul Maal masjid hanya memfasilitasi pada jama'ah agar mudah mengakses modal guna pemberdayaan ekonomi umat.

**Tabel 4.2.5.2**  
**Matriks SWOT**  
**Masjid Nurul Huda dalam Pemberdayaan ekonomi umat**

	<p><b>STRENGTHS (S)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Masjid yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat.</li> <li>Infrastruktur sudah lengkap dan memadai untuk memakmurkan masjid dan memberdayakan ekonomi umat.</li> <li>Memiliki donatur yang banyak.</li> <li>Memiliki Baitul Maal Masjid yang sudah dikelola dengan baik</li> <li>SDM pengurus masjid sudah profesional dan berkualitas.</li> </ul>	<p><b>WEAKNESSES (W)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Program pemberdayaan ekonomi umat yang ada belum maksimal karena keterbatasan modal.</li> <li>Kurangkan pengurus masjid untuk membantu pendampingan setelah pemberian pendanaan dari Baitul Maal masjid.</li> <li>Pemahaman pembuatan laporan keuangan sesuai SAK (standar akuntansi syariah) pada DKM belum maksimal.</li> </ul>
<p><b>OPPORTUNITIES (O)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Sudah memiliki SDM pengurus masjid yang profesional.</li> <li>Letak strategis masjid yang berada ditengah perumahan padat penduduk.</li> <li>Memiliki donatur</li> </ul>	<p><b>STRATEGI (SO)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Dengan adanya potensi yang baik dan transparansi dana tersebut bisa memberikan pembiayaan yang lebih besar pada jama'ah yang membutuhkan bantuan modal sekitar masjid.</li> </ul>	<p><b>STRATEGI (WO)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menambah pengurus masjid untuk melakukan pendampingan pada program pemberdayaan ekonomi umat di Baitul Maal masjid.</li> <li>Mencari donatur dengan memanfaatkan potensi</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoptimalkan pengelolaan Baitul Maal Masjid.</li> </ul>	jama'ah untuk berinfak, shodaqah, dan zakat di Baitul Maal membantu jama'ah yang diberdayakan dalam ekonominya.
<p>TREATHS (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyak lembaga lain yang menawarkan pada masyarakat sekitar masjid dengan pinjaman yang lebih besar.</li> </ul>	<p>STRATEGI (ST)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari sumber dana lebih banyak lagi kepada jama'ah masjid yang potensial berada disekitar lingkungan masjid dengan mengoptimalkan transparansi aliran dana masjid sehingga meningkatkan kepercayaan jama'ah untuk menjadi donatur.</li> <li>• Menambah jumlah pinjaman kepada para jama'ah masjid agar bisa meningkatkan usahanya.</li> </ul>	<p>STRATEGI (WT)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambah pengurus masjid untuk mengangani pendampingan jama'ah yang diberi pendanaan untuk program memberdayakan ekonomi umat.</li> <li>• Memaksimalkan program pemberdayaan ekonomi umat agar lebih efektif dan efisien.</li> <li>• Meningkatkan kualitas pengurus masjid untuk meningkatkan pengelolaan program pemberdayaan ekonomi umat.</li> </ul>

## 5.SIMPULAN

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, data-data yang telah dihimpun melalui wawancara, studi dokumentasi, observasi dan dianalisa sebelumnya tentang strategi pemberdayaan ekonomi umat pada Masjid Assalam Karang Tengah dan Masjid Nurul Huda dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kedua masjid berpedoman kepada “*imaratul masjid*” (memakmurkan masjid) dengan mendisiplinkan berjama'ah, kegotong-royongan, kebersamaan mengenai kemanusiaan “*alkaramatul insaniah*”. Pertama pengurus masjid dengan profesional membina masyarakat dengan *socio-struktural* yakni dengan membina lingkungan jama'ah masjid berpusat ke masjid dan jama'ah sebagai elemen masjid. Kedua *socio-kultural* yakni dengan membina jama'ah masjid sebagai kesatuan adat Islami dengan kultur shalat “*tanha'anil fahsyah walmunkar*” yakni dengan mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. *Ketiga socio and economic welfare* yakni kesejahteraan sosial dan ekonomi pengurus masjid

membina lingkungan masjid sebagai kesatuan wilayah kesejahteraan sosial dan ekonomi dengan pelaksanaan zakat, infak, dan shadaqah.

Strategi pemberdayaan Masjid Assalam Karang Tengah dan Masjid Nurul Huda yakni dengan menuntut jama'ah masjid “*khairah ummah*” umat yang berkualitas tinggi dan jama'ah “*hayatan thayyibah*” berkehidupan sejahtera. Umat yang berkualitas tinggi bahkan terbaik dalam potensi spiritual dan nilai-nilai kemanusiannya maupun potensi ekonomi. Kegiatan pemberdayaan ekonomi umat pada setiap majlis ta'lim menjadi strategi yang dirasa pengurus masjid memiliki kekuatan yang baik agar jama'ah donatur bisa membantu kesulitan-kesulitan jama'ah yang harus dibantu dalam permasalahan ekonomi. Dengan membayar zakat, infak, shadaqah di Baitul Maal masjid dan dikelola pengurus masjid. strategi pengurus masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat dengan jangka panjang yakni dengan mengadakan pendidikan Taman Pendidikan Al-

Quran (TPQ), majlis ta'lim remaja masjid, dan majlis ta'lim ibu/bapak/umum. Harapan besar pengurus masjid dengan adanya kegiatan majlis ta'lim dapat memberi pembinaan terus menerus dan sekaligus dapat memakmurkan masjid.

## REFERENSI

- Aisyah. (2013). *Membangun Kekuatan Ekonomi Masjid Studi Kasus Masjid Taqwa Muhammadiyah Padang*, Vol. 2, No 11.
- Creswell. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: PELAJAR PUSTAKA.
- Ghony. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Handoko. (2014). *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: BPEF Yogyakarta.
- Huda. (2011). *Keuangan Publik Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kalla. (2017). *Raja Arab Saudi Salman bin Abdulaziz al-Saud terkejut saat mengetahui Indonesia memiliki 800.000 masjid*. <http://nasional.kompas.com/read/2017/03/04/12144741/raja.salman.terkejut.t.indonesia.punya.800.000.masjid> , ( 27 Februari 2018)
- Kurniasari. (2011). *Transparansi Pengelolaan Masjid dengan Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK 45*, Vol. 2, No 1.
- Mufty. (2017). *Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid dan Manajemen Ketakmiran pada Masjid An Nur dan FORMASIMAL, Dadung, Mantingan*, Vol.3, No.1.
- Ma'arif. (2016). *Optimalisasi Infaq Masjid Untuk Pendampingan Pemberdayaan Keluarga Berbasis Masjid di Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang*, Vol 7, No. 2.
- Nugroho. (2010). *Perencanaan Strategis in Action*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Sabariah. (2016). *Manajemen Strategis*. Jakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Sofwan. (2013). *Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fattah di Kelurahan Krapyak Semarang*, Vol. 2, No 2.
- Sochimim.(2016). *Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Vol 4, No.1.
- Suryanto. (2016). *Optimalisasi Fungsi dan Potensi Masjid Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Kota Tasikmalaya*, Vol. 8, No 2 2252-5661.
- Suharto. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Aditama Refika PT.G8N.
- Suherman. (2012). *Manajemen Masjid*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA CV.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA CV.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA CV.

- Suwiryo, H. dkk. (2017). *Panduan Penulisan Skripsi*. Sukabumi: Cinta Buku Media.
- Taufik. (2011). *Pedoman Pemberdayaan Masjid dilengkapi Petunjuk Arah Kiblat*. Jakarta: ALIKA CV.
- Zulfa. (2015). *Transparansi dan Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid Studi pada Masjid Nurussa'adah Salatiga*, Vol. 9, No. 1